

## Analisis Perubahan Premi Bruto Industri Asuransi Indonesia

**Heri Sasono**

STIE Dharma Bumiputera, Jakarta

E-mail : [heribtc@yahoo.co.id](mailto:heribtc@yahoo.co.id)

**Nurhanan Said**

STIE Dharma Bumiputera, Jakarta

E-mail : [nurhanansaid7@gmail.com](mailto:nurhanansaid7@gmail.com)

**Abstract:** Insurance premium income needs to be maintained by business people, because it is the main performance that must be maintained and improved. This study looks at whether macro variables, such as; Inflation, economic growth and the dollar exchange rate affect changes in gross insurance premiums in Indonesia. The peneriode of this study for 15 years from 2008 to 2022 with correlation, regression, coefficient of determination analysis as well as t test and anova test (F test) by using SPSS software version 22. The results showed that the inflation rate, economic growth and the dollar exchange rate, had a significant effect simultaneously, while partially the variable of economic growth did not contribute significantly to gross insurance premiums in Indonesia with a coefficient of determination of 88.5% was very strong.

**Keywords:** inflation, economic growth, dollar exchange rate and gross insurance premiums

**Abstrak:** Pendapatan premi asuransi perlu dipertahankan oleh para pelaku bisnis, karena merupakan kinerja utama yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Penelitian ini melihat apakah variable makro, seperti; inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kurs dollar mempengaruhi perubahan premi bruto asuransi di Indonesia. Peneriode penelitian ini selama 15 tahun mulai tahun 2008 sampai tahun 2022 dengan analisis korelasi, regresi, koefisien determinasi serta uji t dan uji anova (uji F) dengan menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kurs dolar, berpengaruh secara signifikan secara simultan, sedangkan secara parsial variable pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap premi bruto asuransi di Indonesia dengan koefisien determinasi sebesar 88,5 % adalah sangat kuat.

**Kata Kunci:** inflasi, pertumbuhan ekonomi, kurs dolar dan premi bruto asuransi.

### PENDAHULUAN

Dari jaman dahulu manusia telah berusaha untuk mendapatkan keamanan keuangan untuk dirinya sendiri dan keluarga yang bergantung padanya. Setiap manusia menginginkan adanya keamanan. Keamanan merupakan kedamaian batin dan terbebas dari rasa kekhawatiran. Ketidakamanan dapat berupa keraguan, ketakutan, dan tekanan. Pada setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia adalah untuk memenuhi beberapa kebutuhan dan pencapaian suatu tingkat keamanan. Kenyataannya, keamanan keuangan merupakan masalah pokok yang disebabkan masalah universal seperti; kematian, sakit, kecelakaan, dan cacat.

Asuransi dikembangkan untuk dapat memecahkan masalah praktis bagi ketidakpastian dan kerugian ekonomis seseorang. Saat ini asuransi telah berkembang menjadi suatu bidang usaha atau bisnis yang menarik dan mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan ekonomi maupun dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Menurut Undang-

Undang No.2 Tahun 1992 tentang asuransi, asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih, yang mana pihak asuransi mengikatkan diri kepada nasabah dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada nasabah karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberi suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Perkembangan industri asuransi akan sejalan dengan perkembangan dunia usaha. Kehadiran industri asuransi pada umumnya merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan. Ada beberapa jenis asuransi diantaranya adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian, asuransi kesehatan serta asuransi ketenagaherjaan. Pada hakikatnya asuransi jiwa merupakan pelimpahan risiko dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung, agar kerugian material yang diderita dapat ditanggung pihak lain. Asuransi jiwa adalah usaha kerjasama dari sejumlah orang yang sepakat menanggung kesulitan keuangan, apabila terjadi musibah terhadap salah seorang anggotanya. Dengan adanya asuransi jiwa nilai ekonomi hidup manusia yang terancam ketidakpastian dapat dilindungi.

Data Jumlah, Premi Bruto, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 sampai 2022

Tahun	Jumlah Perusahaan	Premi Bruto	Tingkat	Pertumbuhan
	Asuransi	Asuransi	Inflasi	Ekonomi
	(Satuan)	(Rp. Triliun)	( % )	( % )
2008	333	90,31	11,06	6,10
2009	336	106,45	2,78	4,63
2010	333	125,12	6,96	6,22
2011	331	153,13	3,79	6,49
2012	345	178,07	4,30	6,26
2013	347	186,25	8,38	5,79
2014	355	247,32	8,06	5,01
2015	377	295,56	3,35	4,88
2016	383	361,78	3,02	5,03
2017	391	407,71	3,61	5,07
2018	387	433,38	3,13	5,17
2019	380	481,10	2,72	5,02
2020	376	503,30	1,68	-2,52
2021	372	530,92	1,87	9,96
2022	373	532,85	5,51	5,31

Sumber : dari OJK, BI dan BPS

Tabel di atas, menunjukkan bahwa penerimaan premi bruto industry asuransi dari tahun 2008 sampai 2022 menunjukkan trend yang meningkat. Tetapi laju inflasi,

pertumbuhan ekonomi, bahkan jumlah perusahaan asuransi tidak menunjukkan trend yang menaingkan, tetapi trend-nya berfluktuatif tidak stabil selama kurun waktu 15 tahun.

Beberapa parameter yang digunakan untuk menilai kinerja industri asuransi terus menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Selain kinerja total premi asuransi, indikator-indikator kinerja asuransi yang lain, seperti; densitas asuransi (*insurance density*) yaitu premi asuransi per kapita dan penetrasi asuransi (*insurance penetration*) yaitu rasio total premi asuransi terhadap produk domestik bruto (PDB) juga mengalami peningkatan.

Perusahaan asuransi akan berkembang dengan sehat dan merupakan usaha pengumpulan modal yang didukung oleh administrasi baik dan penempatan dana investasi dana yang aman dengan tingkat bunga relative bersaing. Dalam menjalankan bisnis asuransi, perusahaan asuransi akan berkaitan dengan suatu permasalahan yang sangat dominan yaitu terdapatnya penurunan jumlah pemegang polis. Risiko kematian, kecelakaan atau cacat, dan kehilangan kemampuan untuk memperoleh penghasilan merupakan sebagian penyebab penurunan jumlah pemegang polis. Faktor lain yang mempengaruhi penurunan jumlah pemegang polis asuransi adalah terjadinya inflasi, pertumbuhan ekonomi yang kurang baik serta kenaikan kurs dollar terhadap rupiah.

Tumbuhnya kesadaran berasuransi tidak terlepas dari pengaruh peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, apakah kegiatan asuransi memiliki hubungan atau pengaruh terhadap pendapatan masyarakat atau peningkatan pendapatan masyarakat yang akan mempengaruhi permintaan terhadap produk asuransi. Pernyataan ini menarik untuk dicarikan solusi jawabannya dengan melakukan penelitian lebih mendalam, yaitu pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi pendapatan premi asuransi dan juga apakah inflasi akan mempengaruhi pendapatan premi bruto asuransi di Indonesia.

Bagaimana dengan variable makro lainnya seperti; kurs dollar, tingkat kemiskinan, pengangguran, SBI, IHSG dan harga emas. Selain inflasi dan pertumbuhan ekonomi perlu juga dilihat apakah kurs dollar juga akan mempengaruhi terhadap pendapatan premi bruto asuransi di Indonesia.

Berdasarkan beberapa latar belakang dan pernyataan di atas, perlu dilakukan kajian secara mendalam dan sistematis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan kurs dolar terhadap perubahan pendapatan premi asuransi di Indonesia.

## **KAJIAN TEORI**

### **Asuransi**

Asuransi atau usaha perasuransian merupakan salah satu badan usaha bergerak dibidang keuangan bukan bank, yang menyajikan layanan perlindungan untuk mengatasi risiko-risiko keuangan dan nantinya akan menggantikan kerugian yang diderita dengan memberikan sejumlah uang yang telah menjadi kesepakatan bersama. Menurut Danarti (2011 : 6) Asuransi atau yang dalam bahasa Belanda “verzekering” berarti pertanggungan. Ada dua pihak yang terlibat dalam asuransi yaitu pihak yang sanggup menanggung atau menjamin bahwa pihak yang lainnya akan mendapat penggantian suatu kerugian, yang mungkin akan ia derita sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau semula belum dapat ditentukan saat akan terjadinya. Jasa asuransi dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan dalam menghadapi risiko keuangan yang timbul sebagai akibat datangnya kematian dan menimbulkan masalah bagi yang ditinggalkan ataupun risiko atas harta benda yang dimiliki. Asuransi menurut Undang-Undang No.40 tahun 2014 tentang Perasuransian pada Ketentuan Umum Pasal 1 yang menyebutkan bahwa Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Asuransi menurut Bab Sembilan pasal 246 KUHD ( Kitab Undang-Undang Hukum Dagang ) adalah Asuransi atau penanggungan adalah suatu perjanjian dimana seorang penanggung mengikat diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan mungkin akan diderita karena suatu peristiwa tertentu.

### **Premi Asuransi**

Premi asuransi adalah kewajiban pihak tertanggung kepada pihak penanggung yang berupa pembayaran uang dalam jumlah tertentu secara periodik. Jumlah premi tergantung pada faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat risiko 3 dan jumlah nilai pertanggungan. Jangka waktu pembayaran premi sangat tergantung pada perjanjian yang sudah dituangkan dalam polis asuransi (Hasan, 2014). Nilai tunai merupakan nilai polis pada

satu saat tertentu yang besarnya tidak sama dengan jumlah premi yang telah dibayar. Nilai tunai manfaat lebih kecil dari jumlah premi yang dibayar. Sedangkan, manfaat merupakan jumlah uang yang dijamin dalam polis asuransi yang akan dibayarkan kepada pemegang polis/tertanggung yang ditunjuk sesuai dengan persyaratannya (Kamus Istilah Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, 2015). Perhitungan premi dan nilai tunai manfaat membutuhkan tingkat suku bunga. Biasanya tingkat suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga konstan padahal pembayaran premi dan tunai manfaat adalah pembayaran jangka panjang yang mana tingkat suku bunga akan mengalami perubahan karena berbagai faktor dan perubahannya tidak dapat diprediksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat suku bunga antara lain inflasi, banyaknya uang yang beredar dalam masyarakat, dan sebagainya. Selain tingkat suku bunga, dalam perhitungan nilai tunai manfaat dan premi membutuhkan tabel mortalita. Stokastik merupakan proses perubahan dalam variabel yang disebabkan oleh perubahan parameter (Kamus istilah Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, 2015).

### **Inflasi**

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus (Putong, 2002). Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan yang tidak bersamaan. Yang terpenting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukan merupakan inflasi. Penyebab Inflasi Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi adalah : (1). Demand Side Inflation, yaitu disebabkan oleh kenaikan permintaan yang melebihi kenaikan penawaran (2). Supply Side Inflation, yaitu disebabkan oleh kenaikan penawaran yang melebihi permintaan (3). Demand Supply Inflation, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kombinasi antara kenaikan permintaan yang kemudian diikuti oleh kenaikan penawaran, sehingga harga menjadi meningkat lebih tinggi. (4). Supressed Inflation atau Inflasi yang ditutup-tutupi, yaitu inflasi yang pada suatu waktu akan timbul dan menunjukkan dirinya karena harga-harga resmi semakin tidak relevan dalam kenyataan.

Menurut Dernburg dan Mc Dougall, (1960), Jenis Inflasi Penggolongan inflasi didasarkan dari tiga faktor, yaitu berdasarkan besarnya laju inflasi, berdasarkan penyebab dari inflasi serta berdasarkan asal dari inflasi yang kemudian masih digolongkan lagi, antara lain : (1). Berdasarkan besar lajunya inflasi digolongkan lagi menjadi: inflasi merayap, inflasi menengah, dan inflasi tinggi. (2). Berdasarkan penyebabnya inflasi digolongkan lagi menjadi: inflasi permintaan, inflasi biaya, dan inflasi campuran. (3). Berdasarkan asalnya inflasi

digolongkan lagi menjadi: inflasi yang berasal dari dalam negeri dan inflasi yang berasal dari luar negeri.

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus yang menyebabkan turunnya nilai uang. Inflasi sendiri disebabkan oleh pertumbuhan uang yang melebihi pertumbuhan produksi barang dan jasa. Fisher merumuskan suatu formula yang menjelaskan hubungan antara suku bunga dan inflasi yang lebih dikenal dengan istilah persamaan Fisher/ efek Fisher.

Inflasi merupakan kondisi terjadinya peningkatan harga – harga barang dan jasa secara umum (bukan hanya satu atau dua barang) dan terjadi secara kontinu (bukan musiman atau di waktu tertentu saja). Inflasi mencerminkan penurunan nilai riil (daya beli) uang. Sehingga dapat menyebabkan semakin meningkatnya kesenjangan pendapatan.

Terdapat tiga indikator untuk digunakan dalam mengukur tingkat inflasi di suatu negara, yaitu (Juhro, 2020): (a). Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks ini menggunakan harga beli masyarakat terhadap sejumlah barang atau jasa yang merefleksikan pengeluaran konsumen. (b). Gross National Product (GNP) Deflator. Metode perhitungan inflasi ini mengukur rata – rata harga seluruh barang yang dihitung juga dengan memasukkan jumlah items yang dibeli. (c). Indeks Harga Produsen (IHP). Indeks ini menghitung perubahan harga jual yang diterima produsen, termasuk menghitung biaya produksi yang meliputi bahan baku dan barang setengah jadi. Ada tiga jenis inflasi diantaranya berdasarkan penyebab awal inflasi, berdasarkan asal inflasi, dan menurut tingkat keparahan atau laju inflasi (Sjaroni, 2016).

Menurut Penyebab Awal Inflasi (a). Demand Pull Inflation, yaitu inflasi yang disebabkan karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. (b). Cost Push Inflation, yaitu inflasi yang disebabkan kenaikan harga serta turunnya produksi. Keadaan ini timbul dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat kenaikan biaya produksi. (c). Inflasi permintaan dan penawaran, yaitu inflasi yang disebabkan kenaikan permintaan di satu sisi dan penawaran di sisi lain. Timbulnya inflasi karena antara pelaku permintaan dan penawaran yang tidak seimbang artinya jika permintaan barang bertambah sementara penyedia barang mengalami kekurangan.

Berdasarkan asal Inflasi (a). Domestic inflation atau inflasi yang berasal dari dalam negeri. Inflasi ini terjadi karena pengaruh kejadian ekonomi yang terjadi dalam negeri. Sehingga menyebabkan jumlah uang yang dibutuhkan masyarakat melebihi transaksi dan ini menyebabkan nilai uang menjadi rendah dan harga barang meningkat. (b). Imported inflation atau inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan harga barang

ekspor dimana harganya mengalami kenaikan dan ini membawa pengaruh terhadap harga di dalam negeri.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas (Adam Smith, David Ricardo).

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

## Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai tukar adalah sebuah perbandingan nilai mata uang ketika terjadi pertukaran yang melibatkan dua mata uang yang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap mata uang tertentu, berikut ini beberapa pengertian mengenai nilai tukar. Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) bahwa: “kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan hargaharga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.

Sedangkan menurut Nopirin (2012:163) bahwa: “harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai “exchange rate”. Sadono Sukirno (2011:397) menjelaskan bahwa: “Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya.

Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun vairabel-variabel makro ekonomi yang lainnya”. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwasannya nilai tukar adalah suatu harga atau nilai mata uang sebuah negara terhadap nilai mata uang lainnya, yang mana nilai tukar ini memiliki peranan yang sangat penting terhadap aktivitas perekonomian suatu negara.

Sistem Nilai Tukar (Kurs) Menurut Sadono Sukirno (2011:397) sistem nilai tukar dibedakan menjadi 2 (dua) sistem, yaitu: 1. Sistem kurs tetap Sistem kurs tetap (fixed exchange rate) adalah penentuan sistem nilai mata uang asing dimana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama. Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan kurs valuta asing dengan tujuan memastikan kurs yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs yang ditetapkan ini berbeda dengan kurs yang ditetapkan melalui pasar bebas. Sistem Kurs Fleksibel Sistem kurs fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari.

Jenis-Jenis Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Menurut Sadono Sukirno (2011:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu: (1). Selling Rate (Kurs Jual) Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu. (2). Middle Rate (Kurs Tengah) Merupakan kurs tengah antar kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank

sentral pada saat tertentu. (3). Buying Rate (Kurs Beli) Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu. 4. Flat Rate (Kurs Rata) Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan travellers cheque.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari tahun 2008 sampai tahun 2022 dan data diambil dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 tahun dengan 4 (empat) variable, yaitu; 3 variabel bebas (inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kurs dollar) dan 1 variabel terikat yaitu premi bruto asuransi.

### **Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah suatu nilai dari obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017) terdapat berbagai macam variabel yaitu variabel independent (bebas), variabel dependen (terikat), variabel moderator (memperkuat memperlemah), variabel intervening (penghubung) dan variabel control (dikendalikan).

Variabel bebas atau independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel. (a) Inflasi, (b) Pertumbuhan ekonomi, (c) kurs dollar.

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah premi bruto asuransi.

### **Jenis Data**

Data Primer. Menurut Sugiyono (2017:137) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Data yang diambil meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan dari sumber data (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder yang digunakan oleh penulis yaitu dengan

cara melalui buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, situs internet, dan data-data yang relevan untuk penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Studi Pustaka, dengan cara mempelajari, mengkaji, meneliti serta menelaah berupa bukti-bukti (text book), jurnal, peraturan perundang-undangan, artikel dan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

### **Metode Analisis Data**

Sugiyono (2017:206) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **Uji Asumsi Klasik.**

Adapun uji asumsi klasik meliputi:

- (a) Uji asumsi klasik Uji Normalitas. Grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual.
- (b) Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Variabel independen yang tidak terjadi korelasi merupakan model regresi yang baik, sedangkan jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).
- (c) Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- (d) Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Pendekatan D-W (Durbin Watson) digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi atau tidak.

(e) Uji Linearitas. Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. (Ghozali, 2016:159). Uji Ramsey merupakan salah satu uji linearitas yang dapat digunakan, uji ini telah dikembangkan oleh Ramsey pada tahun 1969. Ramsey menyarankan suatu uji yang disebut *general test of specification* atau reset.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Koefisien Korelasi (R). Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen karena korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur hubungan (asosiasi).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Menurut Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

### **Uji F Hitung (Uji Simultan)**

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima, demikian pula sebaliknya. Taraf nyata yang digunakan sebesar 5%, dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dilakukan dengan cara menguji nilai F. Apabila nilai F positif berarti hipotesis diterima, jika nilai F negatif berarti hipotesis ditolak.

### **Uji t hitung (Uji Parsial)**

Uji t dimaksudkan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### **Uji Persamaan Linear Berganda**

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis linear berganda. Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilai aslinya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. (Sugiyono, 2017:277).

Rumus linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Premi Bruto Asuransi

A = *Constanta*

$b_1 - b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Pertumbuhan Ekonomi

$X_3$  = Kurs Dolar

e = *Error distribances*

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis terhadap model regresi linear berganda yang telah diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan, arah hubungan, dan apakah antar variabel yang diuji memiliki hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh.

**Hasil Analisis Koefisien Korelasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.909	.885	.09144

a. Predictors: (Constant), Kurs\_Dolar, Pert\_Ekonomi, Inflasi

Sumber : *Data output SPSS Statistic 22*

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh hasil analisis koefisien korelasi (R) sebesar 0,909 atau 90,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat positif antara variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kurs dolar secara simultan terhadap pertumbuhan premi asuransi yang dapat dilihat dari kriteria penentuan kekuatan hubungan koefisien korelasi pada interval diatas 80,0 (sangat kuat).

### Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil table diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,885 (88,5%). Artinya kontribusi pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 88,5%. sedangkan sisanya 11,5% terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Simultan (F)

Pada uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh sama simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha$ ).

#### Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.924	3	.308	36.841	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.092	11	.008		
	Total	1.016	14			

a. Dependent Variable: Premi\_Bruto\_Asuransi

b. Predictors: (Constant), Kurs\_Dolar, Pert\_Ekonomi, Inflasi

Sumber : Data output SPSS Statistic 22

Berdasarkan output tabel diatas, Anova SPSS diatas, bahwa nilai signifikan uji F adalah  $0,000 < 0,05$ . Artinya model regresi yang dibangun dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat Y (premi bruto asuransi). dengan perkataan lain bahwa variabel-variabel inflasi ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) dan kurs dolar ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel premi bruto asuransi (Y).

### Hasil Uji Parsial (t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.231	1.337		-6.154	.000
	Inflasi	-.037	.009	-.374	-3.891	.003
	Pert_Ekonomi	.005	.010	.047	.502	.626
	Kurs_Dolar	2.643	.322	.787	8.203	.000

a. Dependent Variable: Premi\_Bruto\_Asuransi

Sumber : Data output SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel diatas, koefisien output SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan uji t untuk variabel kepemimpinan adalah  $0,003 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ) secara masing-masing atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel premi bruto asuransi.

Nilai signifikan uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi  $0,626 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi ( $X_2$ ) secara masing-masing atau parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel premi bruto asuransi. Nilai signifikan uji t untuk variabel disiplin kerja  $0,000 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa variabel kurs dolar ( $X_3$ ) secara masing-masing atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel premi bruto asuransi.

### **Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,231 - 0,037 (X_1) + 0,005(X_2) + 2,643 (X_3)$$

Pembahasan dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang dihasilkan sebesar -8,231 menunjukkan apabila nilai-nilai variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kurs dolar dianggap konstan (0), maka nilai premi bruto asuransi adalah -8,231 satuan skala.
- b. Nilai koefisien regresi variabel inflasi ( $X_1$ ) sebesar -0,037 artinya bahwa apabila variabel inflasi dinaikan 1 satuan skala, maka menyebabkan nilai premi bruto asuransi turun sebesar 0,037 satuan skala.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) sebesar 0,005 artinya bila variabel pertumbuhan ekonomi dinaikkan 1 satuan skala, maka variabel premi bruto asuransi naik sebesar 0,005 satuan skala.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kurs dolar ( $X_3$ ) sebesar 2,643 artinya bahwa apabila variabel kurs dolar dinaikan 1 skala, maka menyebabkan nilai premi bruto asuransi naik sebesar 2,543 satuan skala.

### **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable yang mempengaruhi secara signifikan terhadap premi bruto asuransi di Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2022 adalah tingkat inflasi dan kurs dolar, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, namun secara simultan berpengaruh secara signifikan.

Pemerintah dan khusus para pelaku industry asuransi perlu melihat dan melakukan analisis terhadap perubahan tingkat inflasi dan kurs dolar terhadap rupiah, karena kedua variable tersebut, tetapi pelaku industry perlu juga melakukan analisis terhadap variable makro lainnya seperti; tingkat pengangguran, IHSG dan kurs valuta mata uang lain.

## DAFTAR PUSAKA

- Adam Smith. (1776). *An Inquiry into The Nature and Causes of the Wealth of Nation*. Oxford: Clarendon Press.
- Arisah, Devi. 2015. “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap hasil Investasi, Perusahaan PT Asuransi Jiwa XYZ Syariah”. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Azmul Faoziyyah, Nisful Laila.” Faktor Internal dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah di Indonesia 2016 sampai 2018”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 6 Juni 2020: 1146-1163; DOI: 10.20473/vol7iss20206pp1146-1163 1146. Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga. Surabaya.
- Dernburg, Thomas F dan Karyaman Muchtar. 1992. *Makro Ekonomi- Konsep, Teori dan Kebijakan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Ekananda, Mahyus. (2014). *Analisis Ekometrika Data Panel (Edisi Kedua)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2016). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Asuransi Syariah (S. Ibad (ed.); 1st ed.)*. Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Juhro, dkk. (2020). *Ekonomi Moneter Islam Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.
- Kamus Istilah Asuransi. 2015. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa J)epartemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2015.
- Kharisma Madu Buana. 2015. “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga pada Penentuan Premi Asuransi Jiwa Berjangka” Fakultas Matematika. Universitas Brawijaya. Malang.
- Khintan Nawang Sari. 2023.” Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Permintaan Asuransi di Indonesia”. Program Magister Manajemen. FEB. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) bab 9 Pasal 246, tentang asuransi atau pertanggungan seumurnya.
- Kuznets, Simon. 1995. *Economic Growth and Income Inequality*. *The American Economic Review*. 45 (1): 1-28.
- McDougall, P. P. 1989, *International Versus Domestic Entrepreneurship: New Venture Strategic Behavior And Industry Structure*. *Journal of Business Venturing*. 4: pp. 387-400.

McDougall, P.P. and Oviatt, B.M. 2003. Some fundamental issues in international entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*. July 2003.

Nopirin. (2014). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFPE.

Pasal 1 ayat (1) UU No.2 Tahun 1992 Tentang Usaha Peransuransian.

Putong, I. (2010). *Economics Pengantar Mikro dan Makro (5th ed.)*. Mitra Wacana Media.

Ricardo, David 1971. *The Principal of political economic*

Ricardo, David. (1817). *The Principles of Political Economic and Taxation*. Baltimore: Penguin.

Sintia Dwi Putri. 2021.” Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Sjaroni. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (3rd ed.)*. Rajawali Pers.

Undang undang No 2 Tahun1992 Tentang Usaha Peransuransian Menyebutkan Bahwa Perusahaan Ansuransi Jiwa adalah Perusahaan yang Memberikan Jasa dalam Penanggulangan Resiko yang Dikaitan dengan Hidup atau Mati Seseorang,yang Dipertanguhkan, Pasal 1.

Undang-Undang No 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 no. 337 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Republik Indonesia No. 5618.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1992, Tentang Usaha Perasuransian.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)